

## PENGARUH TEKNIK MOZAIK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMANTAN KABUPATEN KERINCI TAHUN 2024

Elwitri Silvia <sup>1)</sup>, Dina Ayuning Tyas <sup>2)</sup>, Yohana Suganda<sup>3)</sup>, Elfianti<sup>4)</sup>

Universitas Sumatera Barat <sup>1,2,3,4</sup>

elwitri.silvia.91@gmail.com<sup>1</sup>, dinaayuningtyas36@gmail.com<sup>2</sup>,

yohanaaldhitya@gmail.com<sup>3</sup>, elfianti@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstract:** According to the World Health Organization (2018: 382) the incidence of developmental delays in the United States is 12% to 16%, in Thailand 24% and in Argentina 22% and in Indonesia itself it ranges from 13% to 18%, there are developmental problems such as motor, language and behavioral delays, autism and hyperactivity increased. The purpose of the study was to determine the effect of mosaic techniques on fine motor development in preschool children in the Kemantan Health Center Work Area, Kerinci Regency in 2024., This study is a quantitative study with a Quasy-Experimental research design, namely with the One Group Pretest-Posttest design approach. The population in this study is The population in this study were all children with developmental delays as many as 17 people from January-June 2024 with a sample of 16 people. This research was conducted in the Kemantan Health Center Work Area. The research time was conducted in September 2024, The results of the study showed that on average most of the 9 (56.3%) respondents with fine motor development began to develop before being given the mosaic technique, on average most of the 12 (75.0%) respondents with fine motor development developed very well after being given the mosaic technique with a p value = 0.001 ( $p \leq 0.05$ ), The conclusion of the study shows that there is an effect of the mosaic technique on fine motor development in preschool children in the Kemantan Health Center Work Area, Kerinci Regency in 2024. The researcher's suggestion from the research results is to be able to understand and apply it in daily midwifery practice in improving fine motor development in preschool children.

**Keywords:** Mosaic Technique & Fine Motor Development

**Abstrak:** Menurut World Health Organization (2018 : 382) angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat adalah 12% hingga 16%, di Thailand 24% dan di Argentina 22% dan di Indonesia sendiri berkisaran 13% hingga 18%, terdapat masalah perkembangan seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku, autisme dan hiperaktif meningkat. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024, Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Quasy-Eksperimen yaitu dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang sebanyak 17 orang dari bulan Januari- Juni 2024 dengan sampel sebanyak 16 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan September 2024, Didapatkan hasil penelitian lebih dari separuh 9 (56,3%) responden dengan perkembangan motorik halus mulai berkembang sebelum diberikan teknik mozaik, lebih dari separuh 12 (75,0%) responden dengan perkembangan motorik halus berkembang sangat baik sesudah diberikan teknik mozaik dengan nilai p value =0,001 ( $p \leq 0,05$ ), Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Saran peneliti dari hasil penelitian agar dapat memahami dan diterapkan dalam praktek kebidanan sehari-hari dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

**Kata Kunci:** Teknik Mozaik & Perkembangan Motorik Halus

## A. Pendahuluan

Proses tumbuh dan berkembangnya tubuh pada anak usia prasekolah pasti berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasarnya. Perkembangan motorik anak merupakan tanda bahwa kemampuan gerak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Dan perlu untuk diketahui bahwa perkembangan setiap anak tidak ada yang sama, tergantung proses kematangan masing-masing. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat ditandai dengan pertumbuhan fisiknya yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, tonus otot, dan lingkaran kepala. Perkembangan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak (Paramitha M, Sutapa P, 2019).

Menurut data rutin di Indonesia pada tahun 2020 pelayanan tumbuh kembang menunjukkan bahwa 66% terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% anak menerima layanan SDIDTK (Stimulasi Dteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang), dan 7,5% yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Diah, 2022). Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Kemantan (2024) mengenai laporan keterlambatan tumbuh kembang anak, pada tahun 2022 keterlambatan tumbuh kembang anak sebanyak 12 orang, pada tahun 2023 keterlambatan tumbuh kembang anak sebanyak 23 orang dan pada tahun 2024 dari bulan Januari-Juni keterlambatan tumbuh kembang anak sebanyak 17 orang.

Pengembangan motorik halus anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sujiono bahwa seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar (Armini & Wayan D, 2017) Lingkungan teman-temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dibantu dengan teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak (Wiliyanarti P, 2020).

Berbagai macam teknik telah ditemukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik. Pengembangan keterampilan motorik halus biasanya terkait dengan kegiatan karya seni (Puspitasari N, 2017). Berkarya seni secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran. Anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni karena kegiatan seni pada anak seperti halnya sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan menyenangkan (Silviana W, 2019).

Menurut Fatmawati E dkk (2021) ada beberapa fungsi mozaik diantaranya adalah sebagai berikut : fungsi praktis mozaik, mozaik bersifat individual dimana media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah. Fungsi edukatif mozaik, mozaik membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seseorang, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus) daya ikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas.

Fungsi ekspresi mozaik, mozaik dapat digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni seseorang dapat secara bebas mengespresikan idenya dan tidak terkait pada kepentingan lainnya. Fungsi psikologis mozaik, mozaik dapat digunakan sebagai sublimasi, relaksasi yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan. Fungsi sosial karya mozaik, mozaik diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan sosial. Adanya seni mozaik dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup

masyarakat melalui pengembangan industri pembuatan kriya. Fungsi hias mozaik, umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci pada bulan Juli tahun 2024. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 anak masih belum berkembang sesuai harapan. Terlihat pada saat anak melakukan kegiatan menempel biji-bijian yang akan ditempel pada gambar yang telah disediakan diatas kertas HVS sebagian anak masih kaku dalam memegang lem dan biji-bijian sehingga hasil karya mozaik anak tidak rapi dan ada yang keluar dari batas gambar yang harus ditempel biji-bijian. Berdasarkan pengamatan tersebut ditemukan indikasi pada pembelajaran keterampilan motorik halus, yaitu belum tercapainya koordinasi gerakan motorik halus dalam hal kegiatan meletakkan/memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, anak kurang terampil dalam mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak kurang terampil megendalikan emosi dalam pembelajaran motorik halus.

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai bagaimana mengetahui pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Variabel penelitian ini adalah variabel independen (teknik mozaik) dan variabel dependen (perkembangan motorik halus). Jenis Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *two group pre test dan post test design*, kemudian dilakukan pengamatan terhadap pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci pada bulan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang sebanyak 17 orang dari bualn Januari-Juni 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu secara *Eksperimental*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara, kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji t test independen

## B. Metedologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Quasy-Eksperimen yaitu dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest design pendekatan dengan sat kelompok (kelompok intervensi) adalah penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok dengan dua kali pengukuran yaitu pre dan pasca perlakuan (Siregar H.M dkk, 2023). Rancangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

<i>Pre Test</i>	Intervensi	<i>Post Test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

- X = Kelompok perlakuan
- O1 = *Pretest* kelas perlakuan.
- O2 = *Posttest* kelas perlakuan

Populasi penelitian adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti (Amrizal, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan keterlambatan tumbuh kembang sebanyak 17 orang dari bualn Januari-Juni 2024. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Amrizal, 2019). Teknik sampling yang digunakan adalah Eksperimental yaitu apabila desain acak lengkap, acak kelompok, atau factorial.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh 9 (56,3%) responden dengan perkembangan motorik halus mulai berkembang sebelum diberikan teknik mozaik pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh 12 (75,0%) responden dengan perkembangan motorik halus berkembang sangat baik sesudah diberikan teknik mozaik pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji t test dependent untuk perkembangan motorik halus didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) maka ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024.

Tabel 4.1 Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Teknik Mozaik Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024

<b>Perkembangan Motorik Halus</b>	<b><i>f</i></b>	<b><i>Pretest</i></b> <b>%</b>
<b>Belum Berkembang</b>	<b>0</b>	<b>,0%</b>
<b>Mulai Berkembang</b>	<b>9</b>	<b>56,3%</b>
<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>5</b>	<b>31,3%</b>
<b>Berkembang Sangat Baik</b>	<b>2</b>	<b>12,5%</b>
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.2 Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Sesudah Diberikan Teknik Mozaik Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024

<b>Perkembangan Motorik Halus</b>	<b><i>f</i></b>	<b><i>Posttest</i></b> <b>%</b>
<b>Belum Berkembang</b>	<b>0</b>	<b>,0%</b>
<b>Mulai Berkembang</b>	<b>0</b>	<b>,0%</b>
<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>4</b>	<b>25,0%</b>
<b>Berkembang Sangat Baik</b>	<b>12</b>	<b>75,0%</b>
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.3 Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024

Variabel	Mean	Std. Deviasi (SD)	Std. Error Mean	95% CI	P Value
Perkembangan Motorik Halus	1,188	1,109	0,277	1,778 0,597	0,001

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji t test dependent untuk perkembangan motorik halus didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) maka ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji t test dependent untuk perkembangan motorik halus didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) maka ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiarini D.U dkk pada tahun penelitian (2023) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Teknik Mozaik

Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia Prasekolah dengan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berutu D, Agustina W & Hulu A pada tahun penelitian (2023) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kegiatan mozaik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Proses tumbuh dan berkembangnya tubuh pada anak usia prasekolah pasti berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasarnya. Perkembangan motorik anak merupakan tanda bahwa kemampuan gerak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Dan perlu untuk diketahui bahwa perkembangan setiap anak tidak ada yang sama, tergantung proses kematangan masing-masing. Perkembangan fisik motorik pada anak dapat ditandai dengan pertumbuhan fisiknya yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, tonus otot, dan lingkaran kepala. Perkembangan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak (Paramitha M, Sutapa P, 2019 : 108-109). Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini ialah kemampuan motoric. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk anak prasekolah. Motoric halus merupakan pengendalian gerak-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan serta melibatkan koordinasi syaraf otak (Fahrudin dalam Wardani H.K, Oktavia C & Rahyuningsih I, 2023).

Pengembangan motorik halus anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sujiono bahwa seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar (Armini & Wayan D, 2017 : 109) Lingkungan teman-temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan dibantu dengan teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak (Wiliyanarti P, 2020 : 109-110).

Berbagai macam teknik telah ditemukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik. Pengembangan keterampilan motorik halus biasanya terkait dengan kegiatan karya seni (Puspitasari N, 2017 : 110). Berkarya seni secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran. Anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni karena kegiatan seni pada anak seperti halnya sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajaran pun akan berlangsung dengan menyenangkan (Silviana W, 2019). Kegiatan kreasi seni rupa anak berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak dan juga anak dapat melakukan kreasi seni sesuai dengan cara menempelkan jenis bahan tertentu disuatu bidang. Sesuai dengan jenis dan bentuk bahan yang ditempelkan kreasi seni rupa dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu mozaik, montase dan kolase (Putri F, Rudiyanto R & Arya I, 2019). Sebagaimana menurut Evan Sukardi, Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan kreasi seni mozaik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pendidik, karena proses keterampilan mozaik bagi anak usia pra sekolah merupakan kegiatan bermain sekaligus berkreasi seni dalam kegiatan anak (Adi S, Sumargo A & Putra S, 2017 : 110).

Menurut Fatmawati E dkk (2021) ada beberapa fungsi mozaik diantaranya adalah sebagai berikut : fungsi praktis mozaik, mozaik bersifat individual dimana media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki

sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah. Fungsi edukatif mozaik, mozaik membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seseorang, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus) daya ikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas.

Fungsi ekspresi mozaik, mozaik dapat digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni seseorang dapat secara bebas mengespresikan idenya dan tidak terkait pada kepentingan lainnya. Fungsi psikologis mozaik, mozaik dapat digunakan sebagai sublimasi, relaksasi yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan. Fungsi sosial karya mozaik, mozaik diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan sosial. Adanya seni mozaik dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industri pembuatan kriya. Fungsi hias mozaik, umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Dimana terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik mozaik, adapun perkembangan motorik halus pada anak sebelum diberikan perlakuan teknik mozaik yaitu lebih dari separuh 9 (56,3%) responden dengan perkembangan motorik halus mulai berkembang, sedangkan perkembangan motorik halus pada anak sesudah diberikan perlakuan teknik mozaik yaitu lebih dari separuh 12 (75,0%) responden dengan perkembangan motorik halus berkembang sangat baik. Maka dari itu apabila ada ibu yang mempunyai anak dengan kurangnya perkembangan motorik halus, sebaiknya segeralah diberikan teknik mozaik, dimana teknik mozaik ini merupakan salah satu terapi non farmakologi untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024 yaitu : Lebih dari separuh (56,3%) responden dengan perkembangan motorik halus mulai berkembang sebelum diberikan teknik mozaik pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024, Lebih dari separuh (75,0%) responden dengan perkembangan motorik halus berkembang sangat baik sesudah diberikan teknik mozaik pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024, Terdapat pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan Kabupaten Kerinci Tahun 2024.

#### **Daftar Pustaka**

- Adi S, Sumargo A & Putra S. (2017). Perkembangan Seni Urban Di Surakarta. Dwi- Quantum.
- Amrizal. (2019). Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Anam S, Nashihin H, Taufik A, Mubarak, Sitompul S.H, Manik M.Y, Suparto, Arsid I, Jumini S, Nurhab I.M, Solehudin, Eko N & Luturmas Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen dan R&D). Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Armini & Wayan D. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah. Yogyakarta: Andi.
- Berutu D, Agustina W & Hulu A. (2023). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota. Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan. 3(4).
- Diah. (2022). Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi DIni Tumbuh Kembang. Jakarta.

- Fatmawati A.F. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Gresik : Caremeida Communication.
- Fatmawati E, Yalinda A, Jonata, Efendi D, Wahab A, Nisa R, Marlina, Agusta R.A, Kusumawardani N.R, Pratiwi A.D, Mustika D, Pratiwi R.Y.E & Dewanto J. (2021). Pembelajaran Tematik. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khadijah & Amalia N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta : Kencana.
- Listiarini D.U, Sari D.I, Chaniago D.A & Manik E.I. (2023). Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Desa Pondok Buluh Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Maternitas Kebidanan*. 9(1).
- Pontni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari 51 Kota Tangerang. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Paramitha M, Sutapa P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*. 3(1).
- Puskesmas Kemantan. (2024). Keterlambatan Tumbuh Kembang Anak Pada Tahun 2022-2024. Puskesmas Kemantan
- Puspitasari N. (2017). Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Paud Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. Universitas Muhammadiyah Sukabum.
- Putri F, Rudiyanto R & Arya I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik. *Edukids Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidik Anak Usia Dini*. 14(1).
- Sa'a dah. (2021). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jombang : Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Salasi E. (2020). Seni Rupa SMP : Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis dan Pameran. Malang : Ahlimedia Press.
- Setiana & Nuraeni. (2018). Riset Keperawatan. Jawa Barat : LovRinz Publishing.
- Silviana W. (2019). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Uin Raden Intan Lampung.
- Siregar H.M, Susanti R, Indriawan R, Panma Y, Hanaruddin Y.D, Adhiwijaya A, Akbar H, Agustiawan, Nugraha P.D & Renaldi R. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Syahria Z (2022). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Semarang : Sumanto Al Qurtuby.
- Wardani H.K, Oktavia C & Rahyuningsih I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Siswa TK A. *Jurnal Intensi : Integrasi Riset Psikologi*. 1(1).
- Wiliyanarti P. (2020). Peran Keluarga Dan Pola Makan Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 5(1).
- World Health Organization. (2018). Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. In *World Health Statistics*.
- World Health Organization. (2019). Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. In *World Health Statistics*.
- Zumrotun E, Attalina C.N & Niswah N. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dan keterampilan SD. Semarang : Penerbit Cahya Ghani Recovery.